

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *return* reksadana saham yang terdaftar di Bapepam periode 2011. Penelitian ini menggunakan variabel tingkat suku bunga SBI, nilai tukar *Dollar AS* dan *return* pasar saham (IHSG) sebagai variabel bebasnya untuk diuji keterkaitannya terhadap *return* reksadana yang masuk ke dalam reksadana Saham di Bursa Efek Indonesia sebagai variabel terikat.

#### 3.2 Jenis dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan tidak hanya untuk keperluan suatu riset tertentu saja (Widayat dan Amirullah, 2002; 69) yaitu data yang diterbitkan oleh lembaga, dalam hal ini adalah Bank Indonesia berupa data tingkat suku bunga dan Kurs *Dollar Amerika*, selain dari Bank Indonesia data sekunder penelitian ini didapat melalui Bapepam untuk mengetahui total NAB reksadana saham serta *yahoo finance* untuk data IHSG. Data yang digunakan yaitu menggunakan data bulanan, dengan alasan untuk mengetahui pergerakan selama setahun terakhir dan untuk mendapatkan hasil yang signifikan.

1. Data yang digunakan adalah data sekuritas kurun waktu (*time series*) periode 2011 dengan interval waktu 1 bulan.
2. Data NAB reksadana saham dalam periode setiap akhir bulan yang didapatkan dari publikasi Laporan tahunan Bapepam.
3. Data tingkat suku bunga SBI yang merupakan data setiap akhir bulan yang dinyatakan dalam presentase dan data ini diperoleh dari publikasi laporan bulanan Bank Indonesia.
4. Data kurs *dollar* Amerika terhadap rupiah menggunakan data kurs tengah *dollar* Amerika yang diperoleh dari publikasi laporan bulanan Bank Indonesia.
5. Data IHSG sebagai tolak ukur *return* pasar saham dinyatakan dalam poin dan diperoleh dari laporan statistik bulanan BEI.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode :

1. Penelitian Lapangan (*field research*)

Merupakan pengumpulan data melalui instansi atau lembaga yang berkaitan dan *website* yang relevan dengan pokok bahasan.

2. Penelitian Kepustakaan (*library research*).

Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan menelaah berbagai literatur seperti buku, makalah ilmiah, surat kabar, dan literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah reksadana yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah reksadana saham selama periode pengamatan yaitu 2011 berjumlah 150 produk reksadana saham. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 produk reksadana saham diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* (Sugiyono,2002), yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu atau berdasarkan tujuan peneliti, antara lain:

1. Masuk dalam reksadana saham selama periode pengamatan Januari 2009 sampai desember 2011.
2. Mempunyai data NAB/unit penyertaan yang lengkap dan dipublikasikan.

**Tabel 3.1. Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian**

No.	Nama Reksadana Saham	Kode
1.	Batavia dana saham optimal	0086769
2.	Manulife dana saham	0092882
3.	Reksa dana schroder dana istimewa	006600829471
4.	Trim capital	000D2B
5.	Manulife saham andalan	035600022433
6.	Rencana cerdas	0091017
7.	Reksa dana axa citradinamis	BIIDINA
8.	Pratama saham	0099424
9.	Bni reksadana berkembang	000D1B
10.	Bahana dana prima	BDPRIMA

No.	Nama Reksadana Saham	Kode
11.	Cimb-principal equity aggressive	0099556
12.	Danareksa mawar	RDMW

Sumber : [www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id) (data diolah)

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini dinyatakan dengan notasi Y yaitu hasil investasi *return* reksadana saham. *Return* reksadana saham merupakan tingkat pengembalian saham yang diharapkan dari masing-masing reksadana saham, yang diperoleh dari NAB periode t yang dikurangi dengan awal NAB periode t-1 , kemudian hasilnya dibagi dengan NAB periode t dari reksadana saham. NAB adalah sejumlah aktiva setelah dikurangi kewajiban-kewajiban yang ada. Sedangkan NAB per saham atau per unit penyertaan adalah harga wajar dari portofolio suatu reksa dana setelah dikurangi semua biaya operasional (kewajiban) dan dibagi dengan jumlah saham atau unit penyertaan yang beredar (dimiliki *investor*) pada saat tersebut. NAB per saham/unit penyertaan dihitung setiap hari oleh bank kustodian setelah mendapatkan data dari manajer investasi dan nilainya dapat dilihat pada surat kabar tertentu setiap hari. Besarnya NAB bisa berfluktuasi setiap hari, tergantung pada perubahan nilai efek dalam portofolio reksa dana. Meningkatnya NAB mengindikasikan meningkatnya investasi pemegang saham/unit penyertaan, begitu pula sebaliknya. *Return* reksadana dihitung untuk kemudian dinilai bagi para *investor* bagaimana kinerja reksadana saham dalam *time series* perbulan, terutama dalam

tingkat pengembalian atau keuntungan reksadana saham tersebut. Untuk mengetahui tingkat pengembalian yang diharapkan dari masing-masing reksadana saham dapat dihitung dengan rumus (Sihabudin: 2007):

$$\text{RRS} = \frac{\text{NAB}_1 - \text{NAB}_{t-1}}{\text{NAB}_t}$$

Dimana :

RRS = *Rate of return* periode t

$\text{NAB}_t$  = *Net Asset Value* atau Nilai Aktiva Bersih periode t

$\text{NAB}_{t-1}$  = *Net Asset Value* atau Nilai Aktiva Bersih periode t-1

## 2. Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah:

### a. Sertifikat Bank Indonesia

Salah satu instrument pasar uang di Indonesia adalah Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

SBI adalah surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan

hutang berjangka waktu pendek dengan sistem diskonto. Sebagai jenis investasi

bebas risiko karena dijamin oleh Bank Indonesia, maka suku bunga SBI ini dapat

mempengaruhi juga Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana saham. Data yang

digunakan berasal dari situs resmi bank Indonesia secara bulanan yang dimulai dari Januari 2011 dengan skala interval.

#### b. Nilai Tukar Rupiah

*Dollar AS* adalah mata uang resmi Amerika Serikat. *Dollar AS* juga digunakan secara luas di dunia internasional sebagai kurs cadangan devisa di luar AS, fluktuasi kurs *dollar* dapat menjadi sebuah investasi yang berpengaruh terhadap hasil investasi reksadana saham. Semakin tinggi *dollar* maka investor akan lebih tertarik menginvestasikan modal yang dimilikinya untuk membeli *dollar* begitu juga sebaliknya.

Data yang digunakan berasal dari publikasi laporan bulanan Bank Indonesia dengan interval waktu bulanan dimulai dari Januari 2011.

#### c. *Return* pasar saham

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah variabel yang menunjukkan sejauh mana keuntungan yang akan diperoleh oleh investor apabila melakukan investasi di pasar saham atau sering disebut tolak ukur *return* pasar saham. Variabel IHSG berhubungan positif terhadap nilai investasi reksadana saham, semakin tinggi IHSG maka semakin banyak investor yang menginvestasikan dananya pada reksadana saham. Indikator tingkat *return* pasar saham yang diperoleh dari BEI.

Untuk menghitung *return* pasar saham dapat dicari dengan rumus (Hartini : 2009):

$$R_m = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

### 3.6 Alat Analisis

#### 3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh suku bunga sertifikat bank Indonesia, kurs *dollar* Amerika, dan *return* pasar saham terhadap hasil investasi *return* reksadana saham terhadap hasil investasi reksadana saham, digunakan analisis regresi linear berganda dengan model sebagai berikut : (Gaspersz, 1991)

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + u$$

Keterangan :

Y : NAB reksadana saham

$X_1$  : Suku bunga SBI

$X_2$  : kurs *dollar* Amerika terhadap rupiah

$X_3$  : *Return* pasar saham

$\beta_0$  : *Intercept* (tetapan)

$\beta_1$ - $\beta_3$  : Koefisien Regresi

u : error terms

Asumsi-asumsi model regresi linear berganda:

1. Variabel u adalah suatu variabel acak yang memiliki nilai rata-rata sama dengan nol untuk setiap x.

2. Ragam di setiap  $u$  adalah sama untuk semua nilai  $x$  (bersifat homoskedastisitas).
3. Setiap bentuk gangguan  $u$  bebas dari variabel penjelas.
4. Variabel gangguan  $u$  mempunyai distribusi normal, dengan kata lain nilai-nilai  $u$  untuk setiap nilai  $x$  menyebar mengikuti distribusi normal diukur disekitar nilai rata-rata.
5. Tidak terdapat kesalahan pengukuran dalam variabel-variabel penjelas  $x$ .
6. Tidak terdapat bias spesifikasi (model dispesifikasikan dengan jelas).
7. Tidak memiliki multikolinearitas diantara variabel-variabel penjelas  $x$  (tidak berkorelasi secara linear sempurna).

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

#### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi linear berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

#### **1. Uji Asumsi Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal/mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual



berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2006).

## 2. Uji Asumsi Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2006) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik antar variabel independen seharusnya tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dapat dilihat dari output SPSS. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- a. Jika nilai *tolerance*  $> 10$  persen dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.
- b. Jika nilai *tolerance*  $< 10$  persen dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

## 3. Uji Asumsi Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan D-W (Durbin Watson). Menurut Singgih Santoso (2001) kriteria autokorelasi ada 3, yaitu:

- a. Nilai D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
- b. Nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
- c. Nilai D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

#### 4. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Dasar analisisnya:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik –titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola tertentu serta titik–titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan, semakin sulit untuk mengintepretasikan hasil grafik plot.

### 3.6.3 Uji T

A. Pengujian parameter  $\beta_1$  dilakukan dengan uji t (*t-student*) pada tingkat kepercayaan 95% dan dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$

Ho :  $\beta_1 = 0$  (variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat)

Ha :  $\beta_1 \neq 0$  (variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat)

Apabila : Probabilita (*significance*)  $> 0,05$  : Ho diterima dan Ha ditolak

Probabilita (*significance*)  $< 0,05$  : Ho ditolak dan Ha diterima

B. Pengujian parameter  $\beta_2$  dilakukan dengan uji t (*t-student*) pada tingkat kepercayaan 95% dan dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$

Ho :  $\beta_1 = 0$  (variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat)

Ha :  $\beta_1 \neq 0$  (variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat)

Apabila : Probabilita (*significance*)  $> 0,05$  : Ho diterima dan Ha ditolak

Probabilita (*significance*)  $< 0,05$  : Ho ditolak dan Ha diterima

C. Pengujian parameter  $\beta_3$  dilakukan dengan uji t (*t-student*) pada tingkat kepercayaan 95% dan dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$

Ho :  $\beta_1 = 0$  (variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat)

Ha :  $\beta_1 \neq 0$  (variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat).

Apabila : Probabilita (*significance*)  $> 0,05$  : Ho diterima dan Ha ditolak

Probabilita (*significance*)  $< 0,05$  : Ho ditolak dan Ha diterima

### 3.6.4 Uji F

Pengujian koefisien regresi secara keseluruhan dilakukan dengan Uji F (*fisher test*) pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan  $df_1 = k-1$  dan  $df_2 = n-k-1$

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$$

Apabila : Probabilita (*significance*)  $> 0,05$  : Ho diterima dan Ha ditolak

Probabilita (*significance*)  $< 0,05$  : Ho ditolak dan Ha diterima

Jika Ho diterima berarti variabel-variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika Ho ditolak berarti variabel-variabel bebas yang diuji berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.